

## KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA ARGUMENTASI BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BELAJAR BRAINSTORMING

Aco<sup>1</sup>, Muhammad Dahlan<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar, Sulawesi Selatan  
[aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id)

**Abstrak: Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Bahasa Indonesia melalui Metode Belajar Brainstorming.** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak yang berjumlah 198 orang yang terbagi ke dalam delapan kelas. Sampel penelitian sebanyak 34 orang atau sekitar 20% dari populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi dan tes. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Melalui Metode Belajar Brainstorming Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa, yaitu hanya 7 siswa (20,59%) yang mampu mendapat nilai 7,5 ke atas. Sebaliknya, sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai di bawah 7,5 (79,41%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan keterampilan proses siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak dikategorikan belum memadai karena siswa memperoleh nilai 7,5 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

**Abstract: Ability to Read Indonesian Argumentative Discourse Comprehension through Brainstorming Learning Method.** The design used in this study is a quantitative descriptive design. The population of this study were all students of class XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak totaling 198 people who were divided into eight classes. The research sample was 34 people or about 20% of the population. The sampling technique of the study used a random sampling technique. The instruments used are observation and tests. The data collected in the study were analyzed using quantitative descriptive statistical techniques. The results of this study indicate that the ability to read and understand argumentative discourse through the Brainstorming Learning Method of Class XI MIA 4 students at SMA Negeri 1 Tobadak is categorized as inadequate. This is stated based on the data from the student's ability test results, which are only 7 students (20.59%) who are able to get a score of 7.5 and above. On the other hand, 27 students scored below 7.5 (79.41%). Thus, it can be stated that the ability to write descriptive essays through the process skills approach of class XI MIA 4 students of SMA Negeri 1 Tobadak is categorized as inadequate because students who get a score of 7.5 and above do not reach the specified criteria, which is 85%..

**Kata kunci:** argumentasi, membaca pemahaman, brainstorming.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan reseptif seperti membaca. Membaca sebagai salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan khusus bagi seseorang agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari buku atau media cetak lainnya. Tanpa membaca, seseorang tidak dapat mengetahui apa yang ingin diketahui dari sumber informasi. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Meskipun tidak secara langsung, interaksi itu bersifat komunikatif.

Proses belajar-mengajar, pengetahuan tentang keterampilan membaca sangat perlu diketahui baik oleh guru maupun oleh siswa. Pengetahuan tentang keterampilan membaca sebagai gabungan berbagai proses dapat berdampak positif terhadap strategi belajar-mengajar. Membaca sebagai suatu pengalaman yang aktif adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tentu saja, pengalaman anak didik pun ikut berperan sebagai unsur penting dalam kegiatan membaca. Salah satu penetapan kegiatan membaca di SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu membaca pemahaman wacana. Salah satu wacana yang dimaksud yaitu wacana argumentasi yang isinya memaparkan sesuatu untuk memperkuat argumen atau gagasan.

Tugas guru dalam penerapan metode Brainstorming di kelas adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan metode dan pendekatan daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk

membangun sesuatu yang baru bagi anggota kelas/siswa. Pengetahuan dan keterampilan datang dari konsep yang dikatakan oleh guru. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul: “Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Belajar Brainstorming Siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak”. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi segala kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana argumentasi yang selama ini masih kurang.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi bahasa Indonesia melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak?

Penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode belajar Brainstorming telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Surya Darma Saragih (skripsi, 2013) dengan judul “Penerapan Metode Brainstorming dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XII IS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menerapkan metode *Brainstorming* dan salah satu variabel yang diteliti adalah kemampuan kognitif siswa, perbedaannya dalam penelitian tersebut menerapkan metode *Brainstorming* dipadukan dengan model *Problem Basic Instruction*, perbedaan lainnya adalah pada jenis penelitian dan meneliti variabel aktivitas siswa.

Membaca memberi makna pada sebuah teks tertentu yang dipilih atau yang dipaksakan kepada yang cukup rumit, kompleks, dan aneka ragam. Kegiatan ini adalah jenis membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah upaya pemaknaan terhadap bahan bacaan. Bahan bacaan yang dipahami, dan dapat dimaknai tentu menghasilkan kesimpulan terhadap hasil bacaan seseorang.

Pada hakikatnya, aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental.

Tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca

dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Dalam membaca perlu sekali disertai dengan memahaminya, karena tanpa disertai pemahaman yang baik seseorang tidak akan mengerti maksud dari informasi yang dibacanya. Untuk memperoleh pemahaman bacaan, seseorang memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun non kebahasaan. Membaca sebagai hasil berupa dicapainya komunikasi dan perasan penulis dengan pembaca. Oleh karena itu, membaca sering disebut proses konstruksi (menyusun gagasan atau maksud penulis).

Wacana argumentasi adalah wacana yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Wacana ini termasuk wacana yang paling sulit dibandingkan dengan wacana-wacana yang lain yang telah diuraikan terdahulu. Dalam hal ini, tidak berarti wacana argumentasi lebih penting atau lebih berharga daripada wacana yang lainnya. Akan tetapi, kesulitan tersebut muncul karena perlu adanya bukti atau alasan yang dapat meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat dan sifat keyakinannya. Dengan demikian, pembaca akan bertindak sesuai apa yang diinginkan penulis argumen.

Meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan bertindak seperti yang diinginkan, tentu ada persyaratannya. Penulis argumen harus berpikir kritis dan logis serta mau menerima pendapat orang lain sebagai bahan pertimbangan. Agar dapat mengajukan argumentasinya, penulis argumentasi harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas tentang apa yang dibicarakan. Kelogisan berpikir, keterbukaan sikap, dan

keluasan pandangan memiliki peranan yang besar untuk mempengaruhi orang lain. Ini semua, merupakan persyaratan yang diperlukan dalam menyusun sebuah wacana argumentasi.

Brainstorming adalah suatu strategi atau metode pemecahan masalah kreatif yang diluncurkan oleh Alexi F. Osborn pada tahun 1953. Metode yang menitikberatkan pada pengungkapan pendapat ini bermula dengan keinginan Osborn untuk mendorong karyawannya supaya dapat berpikir kreatif mencari solusi dari permasalahan yang ada pada perusahaannya dengan cara berdiskusi dimana setiap karyawannya bebas mengungkapkan pendapat. Pada waktu itu, setelah iklan dari agen periklanan yang dipimpin Osborn dapat disukseskan, ia berencana untuk menciptakan iklan baru yang lebih nyata. Dalam memutuskan strategi, ia memilih cara yang berbeda dengan meminta semua karyawannya untuk menyampaikan gagasannya yang dimiliki oleh mereka untuk kemudian didiskusikan hingga didapatkan keputusan yang terbaik. Osborn menampung semua gagasan dan mendiskusikannya dengan menggunakan metode brainstorming. Lebih lanjut, gagasan ini memiliki dasar bahwa pendapat yang ada dikumpulkan tanpa mempedulikan pendapat tersebut muncul dari siapa yang mengeluarkan pendapat (Dahlan, 2006:11).

Keberadaan anggota dalam mengungkapkan untuk menyatakan buah pikirannya sangatlah jelas diperlukan dalam pelaksanaan brainstorming. Dalam kenyataannya, ide yang muncul mengenai penggunaan metode brainstorming sangat afektif untuk mendapatkan suatu gagasan yang baik dalam mengatasi permasalahan secara kreatif. Pemikiran-pemikiran dan gagasan yang dimiliki oleh setiap anggotanya mampu mendorong mengatasi permasalahan yang dihadapi secara kreatif. Metode ini dapat

digunakan pada dunia bisnis maupun keuangan, kemudian berkembang seiring dengan banyaknya inovasi di dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan juga dalam bidang pendidikan yang memerlukan pertukaran di gagasan di dalamnya. Dalam perkembangannya metode brainstorming ini kemudian dikenal juga dengan metode curah pendapat. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Setiap siswa diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya.

Langkah-langkah dari kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode brainstorming adalah sebagai berikut:

- a. pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
- b. Untuk peningkatan kemampuan melaksanakan tugas, pekerjaan, atau kegiatan peserta didik, menurut pendapat anda pengetahuan, sikap, dan keterampilan apakah yang ingin dipelajari peserta didik.
- c. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar agar kebutuhan belajar itu dapat tercapai, sumber-sumber belajar apa saja yang dapat digunakan.
- d. Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan 1a, 1b dan 1c secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, peserta didik diberi waktu sekitar 3 menit untuk memikirkan mengenai alternatif jawaban.
- e. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta

- didik, seperti: setiap orang menyampaikan satu pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung dan menghindarkan diri untuk mengkritik, menyela pendapat orang lain.
- f. Pendidik memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta peserta didik mengajukan pendapat yang telintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya, atau dari baris depan ke belakang atau sebaliknya.
  - g. Pendidik boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan peserta didik dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan metode ini. Serta pendidik dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan dominasi seorang peserta menyampaikan gagasan dan pendapat (Sudjana: 2001:87).

Kelebihan dan Kekurangan Metode Brainstorming Dalam Proses Pembelajaran Kelebihan metode brainstorming adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan atau menyampaikan suatu ide. Dalam proses brainstorming, seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua ide sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. Sebagai mana metode mengajar lainnya, metode brainstorming juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

## 1. Kelebihan Metode Brainstorming

- a. Siswa berfikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Anak merasa bebas dan gembira.
- h. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan
- i. Meningkatkan motivasi belajar.

## 2. Kekurangan metode

### brainstorming antara lain:

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Lebih didominasi oleh siswa yang pandai.
- c. Siswa yang kurang pandai (lambat) selalu ketinggalan.
- d. Hanya menampung tanggapan siswa saja.
- e. Guru tidak pernah merumuskan suatu kesimpulan.
- f. Siswa tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakannya itu betul atau salah.
- g. Tidak menjamin terpecahkannya suatu masalah.
- h. Masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Jenis ini dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca pemahaman wacana

argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di lapangan atau ditempat penelitian, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tes berupa wacana argumentasi. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah yang terdiri dari 8 kelas. Berdasarkan pertimbangan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia akan dipilih satu kelas yaitu kelas XI MIA sebagai kelas penelitian SMA Negeri 1 Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Siswa diberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar. Tes yang diberikan berbentuk esai. Semua soal bersumber dari wacana argumentasi yang diajarkan. Penentuan tinggi rendahnya skor yang diperoleh siswa bergantung pada kemampuan menjawab soal sebagai wujud kemampuannya membaca pemahaman wacana argumentasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi skor siswa.
- b. Menghitung persentase kemampuan tiap siswa dengan rumus berikut ini
- c. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa
- d. Menentukan kategori kemampuan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dapat diuraikan temuan

penelitian ini tentang kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak. Kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak diukur berdasarkan indikator penilaian karangan, yaitu intonasi, lafal, penggunaan ejaan dan tanda baca. Ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya, kurangnya penguasaan kosakata, struktur, dan kurang mapannya penguasaan dasar-dasar berpikir. Dalam banyak kasus, siswa kebingungan mengidentifikasi isi pokok bacaan dan ide penjelas dalam bacaan, tidak tahu mana yang menjadi sebab dan mana yang menjadi akibat. Didalam membaca pemahaman siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi.

Pembelajaran membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak dikategorikan belum memadai. Ketidakmampuan siswa tersebut dinyatakan berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa tidak mampu dengan mudah menciptakan ide dan gagasan lalu dituangkan dalam wujud tulisan yang berciri argumentasi.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak bahwa suasana pembelajaran membaca pemahaman wacana argumentasi kurang mengalami perubahan yang signifikan. Kurang terjadi suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, terutama pada saat penerapan metode belajar Brainstorming.

Dalam membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak, yaitu siswa membaca wacana dengan berbagai kendala yang dihadapi. Dengan demikian, tampak siswa sulit menciptakan ide dan bersemangat dalam belajar. Menurutnya, wacana yang diberikan terlalu panjang sehingga sulit menciptakan tema dan mengembangkannya. Fenomena lain yang tampak, yaitu ketika siswa memahami wacana, waktu yang digunakan rata-rata lama. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa menentukan ide pokok dan kalimat utama disetiap paragraf.

Adapun hal yang dialami oleh siswa pada saat membaca pemahaman wacana argumentasi ketika peneliti menyebarkan tes siswa kurang konsentrasi dalam pemahaman bacaan sehingga memengaruhi proses kegiatan membaca berlangsung. Ada pula siswa yang hanya mementingkan kecepatan dalam membaca sehingga siswa tidak dapat memahami isi bacaan. Peneliti juga menemukan kasus pada siswa pada waktu kegiatan membaca berlangsung masih ada siswa yang berbicara dengan siswa lainnya sehingga berdampak negatif pada kecepatan baca dan pemahaman isi bacaan. Kasus seperti itulah yang ditemukan peneliti ketika menjalani penelitian. Berdasarkan kasus yang telah ditemukan peneliti ketika menjalani penelitian berdampak negatif pada kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun menurut Ahuja (2010:70-71) faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi membaca mencakup dua hal, yaitu faktor internal dan lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pembaca, faktor lingkungan internal melihat, kemampuan mendengar bunyi, catat wicara, kebiasaan dalam membaca

dan tujuan membaca. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri pembaca. Faktor meliputi, penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi pembaca

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak, yaitu hanya 7 siswa (20,59%) yang mampu mendapat nilai 7,5 ke atas. Sebaliknya, sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai di bawah 7,5 (79,41%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak dikategorikan belum memadai karena siswa memperoleh nilai 7,5 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

Temuan tersebut sebenarnya bertolak belakang dengan teori yang telah dipaparkan pada bagian tinjauan pustaka bahwa pembelajaran dengan metode belajar Brainstorming dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dan suatu pengalaman. Sementara Dari jbaran kegiatan pembelajaran tersebut, maka dapat diidentifikasi dua aspek penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Aspek pertama adalah aspek hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri siswa. Aspek kedua adalah aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak dikategorikan belum memadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa, yaitu hanya 7 siswa (20,59%) yang mampu mendapat nilai

7,5 ke atas. Sebaliknya, sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai di bawah 7,5 (79,41%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman wacana argumentasi melalui metode belajar Brainstorming siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Tobadak dikategorikan belum memadai karena siswa memperoleh nilai 7,5 ke atas tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Alwi, Hasan dkk., 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. 2015. "Tujuan Membaca dan Manfaat Membaca". Senin 8 Mei 2017. Dalam <http://www.informasi-pendidikan.com>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bledhek, Ropingi Suro. 2014 "Metode Pembelajaran Brainstorming". Senin 8 Mei 2017. Dalam <http://ropingiaza.blogspot.co.id>
- Dahlan, A. 2006. *Pengaruh Model Pembelajaran Osborn terhadap Kemampuan pemahaman Matematik Siswa*. Skripsi FPMIPA UPI-tidak diterbitkan
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Dirjen Dikti.
- Hatimah, Ihat. 2003. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Andira
- Indrayani, Tuti. *Pembelajaran Berbicara dengan Teknik Brainstorming pada Siswa Kelas II SMA Darul Falah Cihampeles Tahun 2004/2005*. Skripsi pada FPBS UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Junus, Andi Muhammad. 2002. *Keterampilan Menulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Purnamasari, santi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa kelas II Melalui Metode Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi SDN Perwira V Bekasi Utara*. Jurnal Skripsi. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi
- Rahiem, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, D. 2001. *Metode & Metode Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Surya, Wahyu. 2012. "Pengertian Jenis dan Tujuan Membaca". Senin 8 Mei 2017. Dalam <http://s-surya62.blogspot.co.id>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wibowo, Dwy Cahyadi. 2014. "Tujuan Membaca dan Fungsi Membaca. Minggu 7 Mei 2017. Dalam <http://dwicahyadiwibowo.blogspot.co.id>
- Wijaya, Marlina dan Euis Honiatri. 2004. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuchdi, Darmiyati. (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo